BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian berisi tentang gambaran objek yang ada dalam suatu penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Sistem informasi SDM dan Kinerja kepala departemen yang menyangkut semua objek yang ada dan terkait dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan pada bagian HRD khususnya bagian SDM di Hotel Panghegar Bandung.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Hotel Panghegar sudah berdiri sejak tahun 1922 dengan nama hotel Van Hengel milik seorang warga Italia bernama Ny. A.M..Meister. Pada saat itu hotel hanya memiliki 40 buah kamar dengan keadaan bangunan yang terpisah-pisah dan lebih menyerupai hotel “Pension” yaitu fasilitas penginapan dalam jangka waktu yg relative panjang (long staying guest). Kebanyakan tamu tetap (sewa bulanan). Sedangkan sewa kamarnya disatukan dengan biaya makanan dan minuman (all in). Pada tahun 1956, hotel Van Hengel oleh Ny. Meister dijadikan sebuah NV (Naamloze Vennootschap) dengan penambahan jumlah kamar menjadi 48 buah. Dibawah pengelolaan Ny. Meister hotel Van Hengel menjadi hotel yang sangat memuaskan dalam pelayanannya, kondisi ruangan serta makanan dan minuman yang memenuhi selera tamu.

Pada akhir tahun 1958, Ny. Meister kembali ke Italia dan 2 tahun kemudian pada tahun 1960 beliau memberikan kesempatan kepada bapak Ruhiyat untuk membeli saham-saham hotel pension Van Hengel. Perlu diketahui bahwa pak Ruhiyat adalah salah satu seorang pegawai yang telah bekerja dihotel itu sejak tahun 1943.

Tahun 1962, semua saham hotel dibeli oleh pak Ruhiyat dan beliau menjadi pemilik dan pengusaha hotel itu sampai sekarang. Digugah rasa nasionalisme dan menyesuaikan dengan lokasi hotel yang terletak di jantung tanah parahyangan, maka tahun 1963 nama hotel Van Hengel digati menjadi hotel Panghegar. Nama panghegar sendiri berasal dari bahasa sunda yang berarti bersih dan menyenangkan. Sejak saat itu fasilitas hotel ditingkatkan dengan kamar mandi sendiri.

Tahun 1968, pak Ruhiyat sebagai pengusaha yang terkenal ulet, beliau memanfaatkan kesempatan memeroleh kredit PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) untuk merenovasi hotel dan berhasil menambah jumlah kamar menjadi 68 buah dengan fasilitas standard sebagai ‘Hotel Internasional’.

Keberhasilan hotel panghegar membuka kesempatan untuk kembali memeroleh kredit dari Bapindo (Badan Pembangunan Indonesia). Dana itu digunakan untuk membongkar 20 kamar lama dan mendirikan gedung berlantai enam dengan 114 kamar standard yang bersifat internasional.

Pelayanan kamar pun mulai ditingkatkan dengan penyediaan telepon, televisi, radio, air conditioning, wall to wall carpeting, taxi sevice, telex service, barber shop dan conference rooms, disamping fasilitas seperti coffee shop, bar serta swimming pool, baik untuk tamu maupun umum. Pada akhir tahun 1976, pada bangunan

berlantai 6 itu dibangun kembali kamar-kamar sehingga berjumlah 125 buah kamar dan dilengkapi dengan lift.

Tahun 1982, kembali diadakan renovasi dengan membongkar 32 buah kamar dan mendirikan bangunan baru dengan 10 lantai, sehingga mencapai jumlah 223 kamar standard. Dengan digunakannya kamar sebagai *office*, maka kamar yang dioperasikan berjumlah 201 buah kamar.

Bapak Achmad Taher (Menteri PARPOSTEL)bertepatan dengan peringatan Ulang Tahun Hotel Panghegar yang ke-60 , tepatnya pada bulan Mei 1984 berkenanan untuk meresmikan gedung baru.

Pada awal tahun 2005 hotel panghegar merenovasi kembali kamar-kamar yang berada di Wing Lembong dengan tipe kamar executive room menjadi 50 kamar, tipe kamar panghegar suite menjadi 3 kamar dan junior suite 3 kamar yang ada di Lembong Wing. Maka kamar yang dioperasikan sekarang menjadi 189 kamar ditambah kamar yang digunakan sebagai office. Selain kamar merenovasi pula pakuan coffee shop, paseban music lounge & cake corner, parahyangan ball room, dll.

3.1.2. Visi dan Misi

Visi hotel panghegar

Sebagai Family Hotel akan tetap didepan dengan pelayanan prima penuh keramah tamahan parahyangan. (menurut company profile tahun 1995).

Misi Hotel Panghegar

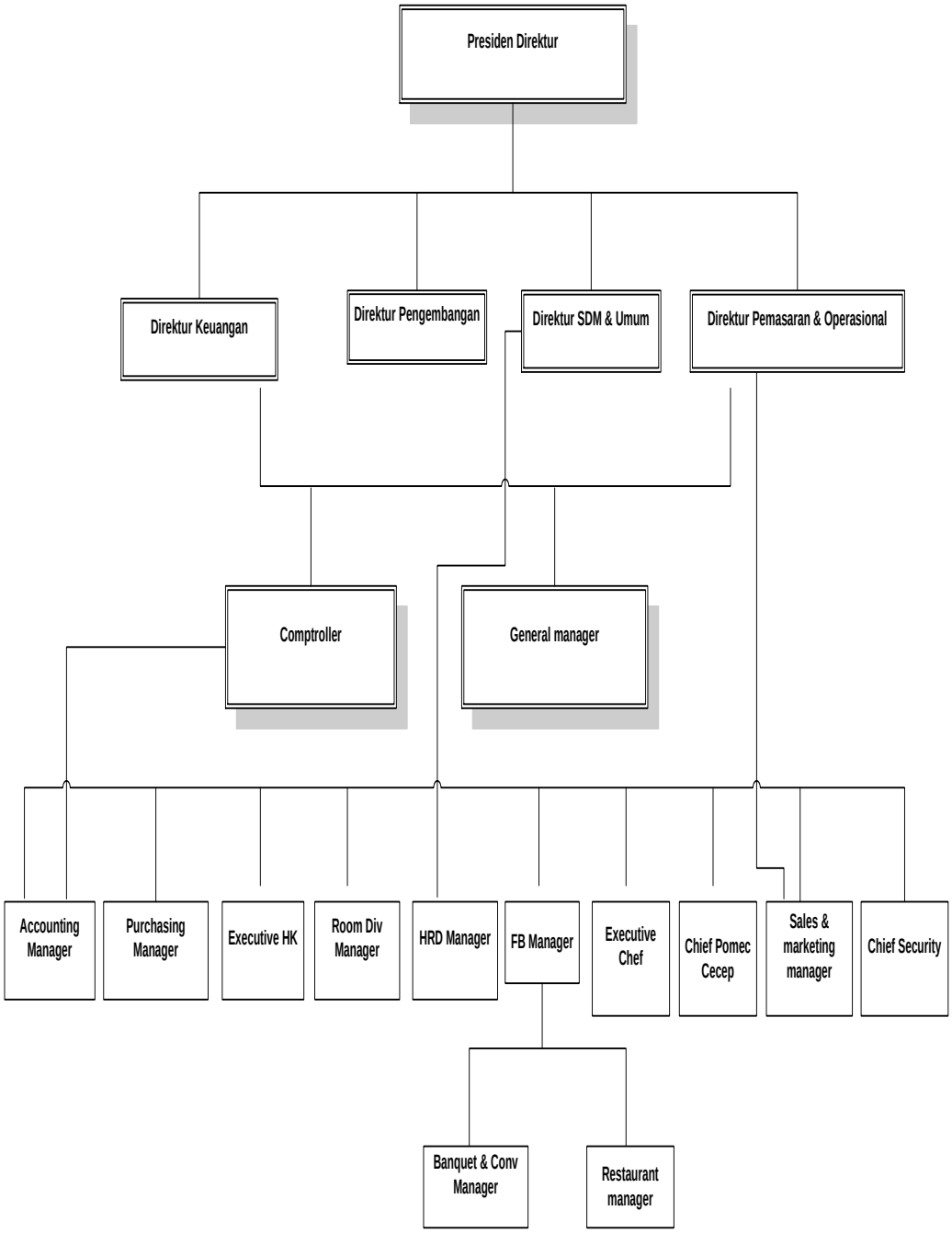
Hotel Panghegar yang bercirikan Family Hotel selalu memberikan kepuasan kepada Domestic Coorporate dan Conventions Segment, kelas menengah melalui pelayanan-pelayanan prima dengan menciptakan produk dan jasa yang selalu mampu bersaing. Usaha-usaha dilakukan dengan selalu memperhatikan keseimbangan atas kepuasan pelanggan, pemegang saham dan karyawan.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Sruktur organisasi perusahaan merupakan suatu susunan dari suatu rangkaian kegiatan didalam organisasi yang menerapkan tentang bagian-bagian dari organisasi itu sendiri. Dan struktur organisasi perusahaan tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kelancaran usaha suatu kegiatan perusahaan dimana hubungan diantara para pegawai dengan pimpinan perusahaan dapat dibina dengan sebaik-baiknya sehingga informasi yang diperoleh didalam perusahaan jelas serta melancarkan kegiatan usaha perusahaan. Selain itu juga struktur organisasi perusahaan dibuat dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan di dalam memberikan tugas-tugas pada masing-masing bagian yang ada didalam perusahaan tersebut.

Adapun struktur organisasi pada Hotel Panghegar yang di buat berdasarkan kebutuhan perusahaan yaitu sebagai berikut:

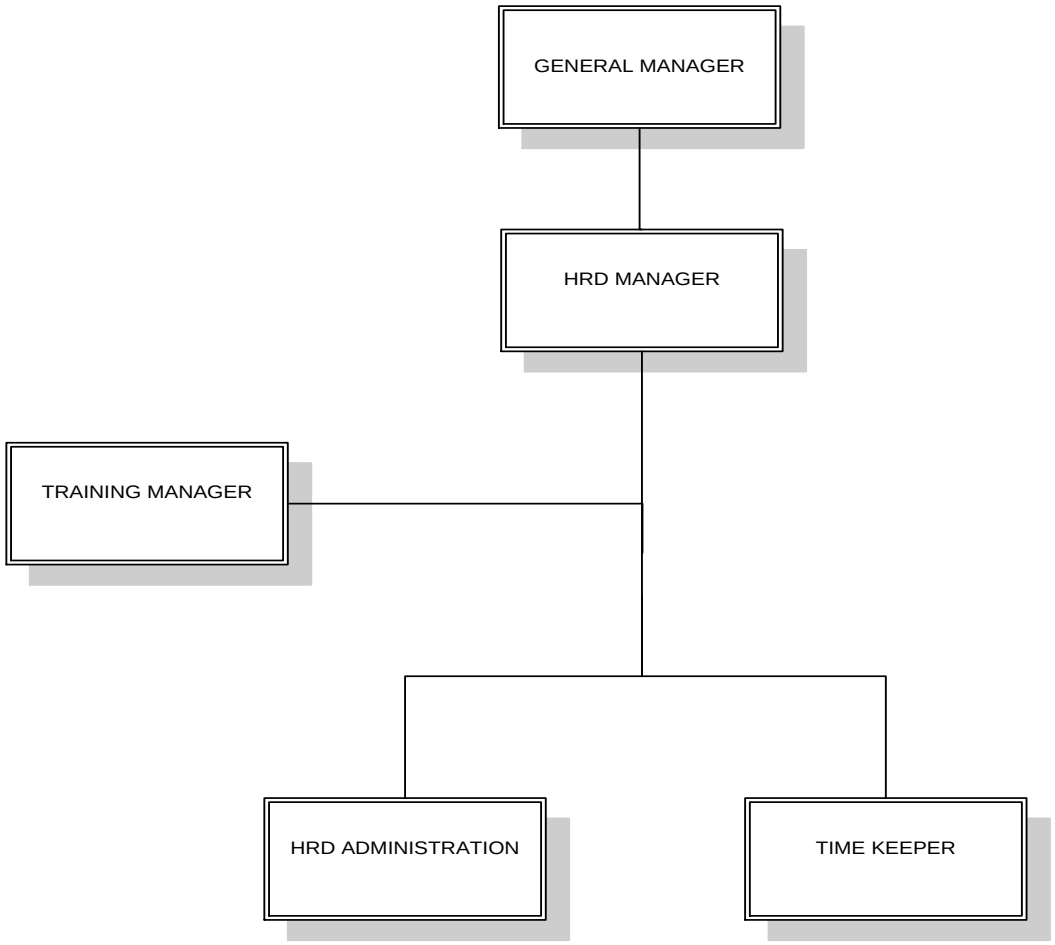
Struktur organisasi pada Hotel Panghegar



Gambar 3.1

Struktur Orgaisasi Hotel Panghegar Bandung

Struktur organisasi departemen HRD/Departemen Sumber Daya Manusia



Gambar 3.2

Struktur organisasi departemen HRD/Departemen Sumber Daya Manusia

3.1.4. Deskripsi Tugas

1. President Director

President director disebut juga pimpinan utama. President director memiliki tugas dan tanggung jawab diantaranya :

- Menjaga operasional hotel agar tetap dalam kondisi yang sebaik-baiknya dan juga memebantu PT. Panghegar Pandu Wisata untuk mencapai target sales yang ditentukan serta mengawasi pengeluaran operasional hotel sesuai dengan rencana yan telah disepakati.
- Memperhatikan jalannya operasional hotel dilapangan dan melaksanakan Capital Asset secara berkala untuk menjaga hal tersebut selalu dalam kondisi layak operasional.
- Bertanggung jawab atas keberhasilan hotel, selain sebagai pemimpin utama tetapi juga sebagai pemilik hotel ini berhak mengubah ketentuan baik management maupun kebijakan lainnya.

2. Direktur Keuangan

- Memberikan persetujuan terhadap pengeluaran dana untuk operasional.
- Mengatur dana operaasional secara menyeluruh.
- Mengatur cost dan expenses.
- Mengendalikan expenses department dengan melakukan pengawasan yang berkesinambungan dalam hal penggunaan biaya lainnya untuk mencegah terjadinya kebocoran.

- Bertanggung jawab kepada president director.

3. Direktur SDM dan Umum

- Mengatur dan mengontrol cost dan expenses.
- Memberikan persetujuan terhadap penerimaan, pemindahan, pengunduran diri dan juga pemecatan para pegawainya.
- Mengatur gaji pegawai.
- Menjaga kualitas SDM di Hotel Panghegar.
- Bertanggung jawab kepada president director.

4. Direktur Pemasaran dan Operasional

- Bertindak untuk dan atas nama manajemen dalam hal jaminan kualitas produk dan layanan tetap dalam keadaan prima melalui penetapan prosedur.
- Memasarkan produk-produk yang dimiliki oleh hotel ke perusahaan-perusahaan, lembaga, instansi dengan mendatangi langsung melalui brosur.
- Melakukan promosi dengan memberikan special price.
- Bertanggung jawab kepada president director.

5. General Manager

- Menjaga kelancaran operasional di hotel panghegar.
- Menangani damage, complain dan hal-hal yang bersangkutan dengan kelancaran operasional.
- Mengadakan briefing dan meeting dengan seluruh Departement Head.
- Menekan Cost dan Expenses.

- Meminta pertanggung jawaban dari setiap department head terhadap program-program yang dilaksanakan.
- Bertanggung jawab kepada president director.

6. Accounting Manager

- Melakukan pengawasan dengan cara mengawasi langsung agar dapat meningkatkan disiplin den produktivitas kerja bawahan.
- Melakukan pengecekan jurnal dan melakukan income statement dengan memeriksa keakuratan seluruh jurnal agar dapat menyajikan Laporan Financial Accounting secara akurat.
- Accunting Manager bertugas mengatur, mengawasi, dan membukukan pengeluaran dan pemasukan hotel yang sangat berhubungan erat dengan hal keuangan hotel.
- Bertanggung jawab kepada General Manager.

7. Purchasing Manager

- Bertanggung jawab atas segala bentuk pembelian untuk kebutuhan hotel yang diajukan oleh semua department.
- Bertanggung jawab dalam pemilihan supplier demi mempertahankan kualitas dari bahan, ataupun barang yang masuk.
- Bertanggung jawab kepada General Manager.

8. HRD Manager

- Melakukan program pelatihan, menyeleksi pegawai serta mencatat segala hal yang berhubungan dengan hak dan kewajiban karyawan termasuk didalamnya masalah gaji pegawai.
- Mengatur masalah permohonan lembur, kelebihan jam kerja, cuti, dan lain sebagainya.
- Bertanggung jawab kepada General Manager

9. F & B Manager

- Mengadakan briefing dan mengevaluasi hasil hasil kerja bawahannya.
- Membuat perencanaan aktivitas Food & Beverage Departement dengan melihat hasil analisa sesuai dengan tujuan semula.
- Membuat program dengan cara melakukan diskusi dengan manager dari depaetement lain.
- Mengordinasi program ke bagian terkait dengan cara meeting Coordination maupun dengan Do Board secara lisan agar dapat dilaksanakan dengan baik.

10. Chief Pomec atau Chief Engineering

- Bertanggung jawab terhadap perawatan dan pemeliharaan semua peralatan yang digunakan seperti meja, kursi, AC, listirk, telephone, lift, air, lampu, dan mesin-mesin lainnya.
- Bertanggung jawab kepada General Manager.

11. Sales Manager & Marketing

- Melakukan sales call ke perusahaan-perusahaan / instansi pemerintah dengan cara memberikan informasi melalui brosur-brosur atau iklan lainnya sehingga konsumen tertarik dengan fasilitas yang ada.
- Membuat surat penawaran dari hasil Sales Call kepada konsumen yang telah dikunjungi, sehingga terjadi kesepakatan.
- Bertanggung jawab kepada President Director.

12. Chief Security

- Mendelegasikan tugas-tugas kepada shift leader sesuai dengan job description dan work instruction.
- Memberikan training concealing kepada bawahan mengenai handling parkung, round control, penanganan gawat darurat, penanggulangan bahaya kebakaran, dan pengawasan keluar masuk karyawan dengan melakukan body checking.
- Bertanggung jawab kepada General Manager.

13. FO Manager

- Melayani tamu dalam hal pemesanan kamar
- Menerima pembayaran dari semua outlet, seperti coffee shop, room service, bar, restaurant, dll
- Mengadakan koordinasi dengan department lain agar dapat terjalin kerja sama yang baik

- Menyiapkan laporan secara teratur, membuat surat reminding kepada tamu-tamu yang sudah melakukan pembayaran lebih dari batas yang diberikan
- Bertanggung jawab kepada general manager

14. Executive Housekeeper
    - Mengordinir dan memonitoring tugas dan tanggung jawab supervisor sesuai dengan section masing-masing dengan melaksanakan briefing and controlling untuk kelancaran housekeeping operation
    - Melakukan pengawasan langsung operational hosekeeping secara keseluruhan dengan menyelenggarakan inspection secara rutin
    - Melalukan specific action plan dengan mendelegasikan tugas kepada supervisor atau koordinasi department yang terkait
    - Mengatur jadwal kerja dan membagi menjadi tiga shift
    - Membuat laporan bulanan inventarisasi barang-barang hotel dengan melaksanakan general administration
    - Mempertanggung jawabkan damage and lost dengan meningkatkan pengendalian sistem kerja masing-masing
    - Bertanggung jawab atas operasional housekeeping secara keseluruhan
    - Bertanggung jawab kepada General Manager
15. Banquet & Convention Manager
    - Mengadakan briefing dan mengevaluasi hasil kerja bawahannya

- Membuat perencanaan aktivitas banquet dengan melihat hasil analisa sesuai dengan tujuan semula
- Membuat program dengan cara melakukan diskusi dengan manager dari department lain.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian berisi metode apa-apa saja yang akan peneliti ambil untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan bagaimana cara mengolahnya agar didapatkan informasi atau hasil yang berkualitas serta valid dan reliabel.

Menurut *Proft.Dr.Sugiyono (2009:02)* Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertetu.berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menurut *Husein Umar (2005:21)* yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara atau jalan pengaturan atau pemeriksaan sesuatu secara benar.

Metode penelitian menurut *Furchan(2004:39)* ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah mengemukakan prosedur penelitian yang akan digunakan meliputi pengumpulan data, metode yang digunakan, jenis dan metode pengumpulan data, pengujian data serta analisis data.

Metode penelitian adalah sebagai suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik data primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahaan sehingga akan didapat suatu kebenaran dari data yang diperoleh.

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut *Jonathan Sarwono (2006:27)* yang dimaksud dengan desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penetuan instrument pengambilan data, penentuan sample, koleksi data dan analisisnya.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan pada hotel panghegar bandung. Faktor yang akan diteliti adalah Pengaruh Sistem Informasi SDM terhadap kinerja seorang kepala departemen. Jenis metode penelitian yang dirancang dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan asosiatif.

Menurut *Nazir (dalam Nuraedi, Susilana, Hatimah, 2005:54)* "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Menurut *Bambang S. Soedibjo (2005:6)* Metode deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu atau lebih variabel tampa membuat perbandingan atau dihubungkan dengan variabel lainnya. Menurut *Bambang S. Soedibjo* Metode Asosiatif adalah sebagai metode korelsional, karena digunakan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel. Metode asosiatif dapat

dikatakan sebagai kelanjutan dari metode deskriptif dimana kita hanya menghimpun, menyajikan data secara cermat dan teliti, akan tetapi metode deskriptif tidak melakukan uji hipotesis tentang hubungan antar variabel.

Metode deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang dilakukan dengan menggunakan metode statistik. Karena penelitian yang dilakukan adalah untuk mengukur kedua variabel antara sistem informasi SDM dan kinerja kepala departemen hotel panghegar.

Desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut :

1. Identifikasi dan pemilihan masalah.
2. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variable-variabel.
3. Memilih teknik sampling yang digunakan.
4. menyusun alat serta teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket/kuesioner.
5. menganalisis data.
6. membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.

Penelitian ini ditunjukan untuk menguji hubungan antara dua variabel yaitu Sistem Informasi SDM sebagai variabel bebas *(Independent Variable)* dan kinerja kepala departemen Hotel Panghegar Bandung sebagai variabel terikat.

Menurut *Bambang S. Soedibjo (2005:92)* Kuesioner adalah sebuah himpunan pertanyaan yang telah dirancang terlebih dahulu dimana responden diberi alternatif

pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapatnya, setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengujian data dengan cara uji validitas dan uji realibilitas.

Menurut *Bambang S. Soedibjo (2005:65)* Uji validitas dimaksudkan untuk melihat apakah kita lebih mengukur sesuatu yang secara benar (konsep) dan uji realibilitas dilakukan untuk melihat stabilitas dan konsistensi hasil pengukuran. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk penghitungan dan pengujian dibantu dengan menggunakan SPSS 14 dan MS.EXCEL 2003.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut *Sugiyono (2002: 33)* mendefinisikan:

"Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat".

"Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas."

Menurut *Bambang S.Soedibjo (2005 : 47)* oprasionalisasi variabel adalah salah satu langkah setelah kita melakukan konseptualisasi dan merupakan suatu proses untuk mengembangkan apa yang disebut dari definisi oprasional.

Sesuai dengan judul yang diambil peneliti yaitu pengaruh sistem informasi SDM terhadap kinerja kepala departemen di Hotel Panghegar Bandung, maka dapat dirumuskan dua variable yang akan diukur pengaruhnya yaitu :

1. Variabel independent atau variable bebas (X) yaitu sistem informasi SDM.
2. Variabel dependent atau variable terikat (Y) yaitu Kinerja Kepala Departemen.

Menurut *Bambang S. Soedibjo* (2005:9) variabel bebas *(Independent Variable)* adalah variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya, sedangkan variabel terikat *(Dependent Variable)* adalah variabel yang memberikan respons atas perubahan variabel. Variabel penelitian itu sendiri memiliki arti yaitu sesuatu hal yang memiliki bentuk apapun dan ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga didapat informasi tentang suatu hal .

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SDM) (X)	Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM/HRIS) merupakan sebuah bentuk interseksi/pertemuan antara bidang ilmu manajemen sumber daya manusia (MSDM) dan teknologi informasi. Menurut *Raymond McLeod,Jr* dalam Sistem Informasi Manajemen.PT	1. Kehandalan 2. Keakuaratan	1. Kecepatan Sistem 2. Kemudahan kegunaan dari sistem 3. Kemampuan sistem yang dimiliki 4. Keakuratan dan informasi yang	Ordinal

	Prenhallindo, Jakarta: 523-543	3. Keamanan	dihasilkan oleh sistem 5. tingkat keamanan akses dan data pada sistem	
Kinerja Kepala Departemen (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikanya. Menurut *Anwar Prabu Mangkunegara (2000:67)*	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Keandalan 4. Konsistensi	Tingkat ketepatan, ketelitian,keterampilan dan kebersihan dari pekerjaan Tingkat kesesuaian jumlah pekerjaan yang diselesaikan dengan standar yang ditetapkan perusahaan. Tingkat kemampuan, kerajinan dalam mengerjakan pekerjaan Tingkat kemampuan dan konsisten dalam melaksanakan	Ordinal

		5. Tanggung Jawab	pekerjaan. Tingkat Tanggung jawab terhadap sistem dan kinerjanya	

Sedangkan dalam pengukuran suatu variabel skala pengukuran merupakan salah satu untuk mengklasifikasikan variable yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam melakukan analisis data dan menentukan langkah penelitian selanjutnya. Tipe skala pengukuran yang peneliti ambil adalah skala likert's yaitu jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial yang sedang berlangsung. Skala Likert yang digunakan berisi 1 sampai 5 dengan bobot nilai sebagai berikut :

Tabel 3.2

Penilaian Pengukuran Skala Likert

Tingkatan Persetujuan	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.2.3. Metode Penarikan Sampel

a. Populasi

Menurut *Umi Narimawati (2008)* populasi adalah seluruh unit analisis yang akan diamati.

Menurut *Jonathan Sarwono (2006: 111)* Popolasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang di teliti.

Menurut *Bambang S.Soedibjo (2005: 101)* Populasi adalah kumpulan dari subjek atau pengukuran dari masalah yang akan di teliti. Dalam penelitian ilmiah, populasi ini selalu memiliki batas baik ditinjau dari karakteristik, atribut atau aspek wilayah.

Populasi *menurut Sugiyono (2001:55)* menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi Populasi dapat disimpulkan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah kepala departemen yang mengguakan sistem informasi SDM yang berada dalam lingkungan Hotel Panghegar, oleh karena itu sample yang harus diambil harus mewakili seluruh pegawai yang menggunakan sistem ini di Hotel Panghegar. Dengan harapan hasil penelitian relevan dengan fakta yang ada dan tidak ada kesalahan dalam proses menganalisa hasil penelitian sehingga menjadi informasi penting bagi lingkungan Hotel Panghegar itu sendiri dan masyarakat.

b. Sensus

Sensus menurut Marzuki (2002:41) adalah mencatat semua elemen yang diselidiki. Jadi menyelidiki semua objek, semua gejala, semua kejadian atau peristiwa, dan yang dihasilkan adalah nilai karakteristik sesungguhnya (*true value*). Cara sensus yaitu perhitungan yang lengkap (*a complete enumeration method*).

Dalam hal ini karena mengingat hotel panghegar memiliki banyak karyawan atau pegawai maka sistem informasi SDM ini hanya digunakan oleh kepala departemen saja untuk menilai pegawai dari tiap-tiap departemen. Oleh karena itu dalam

penelitian ini ukuran sample yang diambil sebanyak 20 orang dari seluruh kepala departemen yang menggunakan sistem ini.

3.2.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Jenis data yang digunakan ada dua yaitu:

1. Primer yaitu jenis data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date.* Untuk mendapatkan data primer, penulis harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik pengumpulan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.
2. Sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (dokumen). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal. Dalam hal ini adalah profil Hotel Panghegar Bandung, Struktur Organisasi, serta dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa Metode pengumpulan data yang digunakan. Metode ini digunakan agar data-data yang diperoleh valid dan reliabel. Adapun metode pengumpulan data yang dipilih peneliti.

1. Wawancara, yaitu Tanya jawab secara langsung tentang kondisi dan situasi instansi terutama pegawai yang bertugas menggunakan Sistem informasi SDM.

2. Angket atau kuesioner, yaitu merupakan mekanisme pegumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui secara persis apa yang di inginkannya dan bagaimana mengukur variabel yang akan ditelitinya. Kuesioner dapat disebarkan secara langsung, melalu pos atau elektronik.

Menurut *Bambang S.Soedibjo (2005:92)* Kuesioner adalah sehimpunan pertanyaan yang telah dirancang terlebih dahulu dimana responden di beri alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

3.2.5. Teknik Pengujian Data

Teknik pengujian data disini dimaksud untuk menguji data yang diperoleh apakah sudah valid dan reliable atau belum. Untuk mengetahuinya peneliti harus terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Menurut *Jonathan Sarwono (2006:218)* "Validitas adalah suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya skala nominal yang bersifat non parametik digunakan untuk mengukur var nominal, bukan untuk mengukur var internal yang bersifat parametik".

Menurut *Purbayu dan Ashari (dalam Nuraedi, Rudi S, Ihat, 2005: 247)* "Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur".

Menurut *Bambang S.Soedibjo (2005:74)* Uji Validitas adalah ukuran empiris yang mencerminkan arti yang sebenarnya dari konsep yang sedang dipelajari.

Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk. Untuk mengetahui seberapa besar validitas dari hasil penelitian ini dan seberapa kuat keterkaitan antara indikator variabel yang dibentuknya. Analisis yang digunakan untuk uji validitas ini adalah analisis korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N\Sigma X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\Sigma Y)^2))}} \quad \textbf{.....3.1}$$

Sumber : *Arikunto (2002: 146)*

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y.

ΣX = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba.

ΣY = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba.

N = Jumlah responden uji coba.

Jadi Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap item dari pernyataan instrument yang diberikan kepada responden sudah sesuai atau belum. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah r = 0,3 maka dapat disimpulkan bila harga korelasi dibawah 0,3 item-item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dibuang atau diperbaiki. Jika nilai korelasi dari item-item mengenai sistem informasi SDM dan kinerja para kepala departemen lebih besar

dari 0,3 maka dapat dikatakan variabel yang diteliti merupakan konstruk yang kuat, itu berarti hasil yang diperoleh valid dan dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment, yaitu mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Dan Hasil Korelasinya diolah menggunakan SPSS versi 14 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Uji Validitas butir variabel X dan Y

Variabel	Butir	Korelasi	Keterangan
Sistem Informasi SDM (X)	1	0.629	Valid
	2	0.710	Valid
	3	0.751	Valid
	4	0.642	Valid
	5	0.468	Valid
	6	0.689	Valid
	7	0.752	Valid
Kinerja Kepala Departemen (Y)	1	0.585	Valid
	2	0.645	Valid
	3	0.786	Valid
	4	0.313	Valid
	5	0.658	Valid
	6	0.426	Valid
	7	0.345	Valid
	8	0.316	Valid
	9	0.818	Valid
	10	0.636	Valid
	11	0.471	Valid
	12	0.579	Valid
	13	0.613	Valid
	14	0.845	Valid
	15	0.701	Valid
	16	0.611	Valid
	17	0.849	Valid
	18	0.788	Valid

Sumber : hasil pengolahan data primer (2010)

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh pertanyaan yang diberikan kepada responden bersifat valid oleh karena itu tidak ada skor pertanyaan yang dibuang.

"Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan".

Menurut *Sugiono (2010:348)* Uji Realibilitas adalah instumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Menurut *Purbayu dan Ashari (2005: 251)* " Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan".

Menurut *Bambang S.Soedibjo (2005:65)* Uji Realibilitas adalah alat ukur yang digunakan utuk melihat seberapa jauh keandalan alat ukur yang digunakan. Dalam hal uji realibilitas instrumen melalui internal *Consistency* dengan menggunakan koefisien alpha *Cronbach* (GuilFord,1954 dalam Bambang S.Soedibjo,2005:70). Menurut *Sekaran* dalam *Bambang S. Soedibjo (2005:70)*, koefisien α-Cronbach dapat dipandang sebagai sebuah indeks yang cukup sempurna dalam menilai realibilitas konsistensi antar butir. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right]$$

.....3.2

(Guilford dalam Bambang S.Soedibjo, 2005:70)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians bulir

σt^2 = Varians total

Untuk mencari varians, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \left[\frac{\sum x}{N}\right]^2}{N} \quad \text{.....3.3}$$

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Menurut *Sekaran* dalam *Bambang S.Soedibjo (2005:72)* kriteria penilaian terhadap koefisien α-Cronbach adalah jika koefisien α kurang dari 0,6 dan 0,8 dikatakan cukup reliabel, sedangkan jika α lebih besar 0,8 maka instrumen dikatakan sangat reliabel.

Jadi uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah item-item yang akan digunakan dalam penelitian dapat menjadi instrument penelitian atau tidak untuk nantinya akan diberikan kepada responden. Berpedoman pada *Nunnaly dan Brenstrin (dalam Setiawardhani 2003)* jika nilai alpha lebih besar dari 0,6 maka ini menunjukan bahwa item-item yang menjadi instrument penelitian dapat dipercaya. Jika nilai alpha dari item-item mengenai sistem informasi SDM dan Kinerja kepala

departemen lebih besar dari 0,6 itu berarti item-item yang menjadi instrument penelitian dapat dikatakan reliable sehingga bisa digunakan kepada responden.

Uji relibilitas menggunakan koefisien α-Cronbach yang telah tertuang rumus serta penjelasannya dalam bab III. Hasil dari data realibility yang diolah menggunakan SPSS versi 14 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.4
Uji Relibilitas Instrumen untuk variabel X dan Y

Variabel	Dimensi	α-Cronbach	Keterangan
Sistem Informasi SDM (X)	Kehandalan (X1)	0.782	Kurang Reliabel
	Keakuratan (X2)		
	Keamanan (X3)		
Kinerja Kepala Departemen (Y)	Kualitas (YI)	0.538	Kurang Reliabel
	Kuantitas (Y2)	0.329	Kurang Reliabel
	Konsistensi (Y3)	0.653	Kurang Reliabel
	Tanggung Jawab (Y4)	0.506	Kurang Reliabel

Sumber : hasil pengolahan data primer (2010)

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan berdasarkan instrumen untuk variabel Sistem Informasi SDM dan variabel Kinerja umumnya kurang reliablel, Hal ini disebabkan karena responden tidak konsistensi dalam menjawab pertanyaanya. sedangkan untuk dimensi keamanan tidak ada α-Cronbach disebabkan jumlah pertanyaanya kurang.

3.2.6. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi rata-rata dan kecendrungan jawaban responden terhadap pernyataan mengenai sistem informasi SDM dan kinerja kepala departemen. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan kedua variable X dan variabel Y antara sistem informasi SDM dengan kinerja kepala departemen pada Hotel Panghegar Bandung.

3.2.6.1. Analisis Deskriptif/kualitaitf

Analisis deskriptif digunakan untuk Mengemukakan data-data yang masuk dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan yang kemudian diberikan penjelasan berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan diambil sebuah kesimpulan serta mengidentifikasi rata-rata dan kecendrungan jawaban responden terhadap pernyataan mengenai sistem informasi SDM dan kinerja kepala departemen. Analisis deskriptif ini menjabarkan rata-rata setiap indikator, sehingga dapat diketahui indikator dari masing-masing variabel mana yang mendapatkan nilai baik menurut responden.

3.2.6.2. Analisis Verivikatif/Kuantitatif

Dilakukan dengan alat bantu statistika yang dipakai untuk menganalisis pengaruh variabel yang diteliti. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik inferensi. Statistik inferensi digunakan sebagai pengambilan keputusan dan pada umumnya menyertakan pengambilan keputusan dengan uji

hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan analisis korelasi yaitu melalui analisis korelasi pearson yang merupakan uji statistik bagi variabel yang berskala interval dimana alternatif jawaban kuesioner yang diisi oleh responden akan diberi bobot berskala likert, yaitu 5, 4, 3, 2, 1 untuk setiap pertanyaan, serta digunakan untuk mengukur kedua variabel antara sistem informasi SDM dengan kinerja kepala departemen di hotel panghegar. Data kuantitatif bisa didapat melalui analisis korelasi untuk mengetahui hubungan dua variabel yang diteliti apakah terdapat hubungan atau tidak dan seberapa kuat hubungan kedua variable tersebut. Untuk mengetahui skor total yang diperoleh dari masing-masing variabel digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\% \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots 3.4$$

Keterangan :

Skor aktual = Jawaban seluruh responden

Skor Ideal = Skor /nilai tertinggi /semua responden diasumsikan memilih jawaban tertinggi.

a. Analisis koefisien Korelasi Pearson

Pengertian korelasi bivariat parametik person product moment menurut *Jonathan Sarwono (2006:149)* adalah digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variabel bebas dan variabel tergantung yang bersekala interval (parametrik).

Korelasi Pearson adalah suatu teknik antara variabel-variabel bebas dengan variabel-variabel terikat yang digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan

antara variabel bebas (Sistem Informasi SDM) dan variabel terikat (Kinerja Kepala Departemen).

Rumus dari koefisien korelasi :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad \text{.....3.5}$$

Sumber Husein Umar, (2002 : 325)

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y.

ΣX = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba.

ΣY = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba.

N = Jumlah responden uji coba.

Interprestasi dan nilai koefisien korelasi spearman adalah sebagai berikut:

r = 0 atau mendekati 0, artinya : tidak terdapat hubungan antara variabel x dengan variabel y.

r = 1 atau mendekati 1, artinya : ada hubungan sempurna langsung.

r = -1 atau mendekati -1, artinya : ada hubungan tidak sempurna tidak langsung.

Besar kecilnya angka korelasi menetukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel. Penilaian koefisien korelasi antara variabel X dan Y dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.5

Interpretasi Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi	Derajat Hubungan
± 0,00 – 0,25	Tidak ada hubungan atau hubungan yang sangat lemah
± 0,26 – 0,50	Hubungan cukup lemah
± 0,51 – 0,75	Hubungan yang cukup kuat
± 0,76 – 1.00	Hubungan sangat kuat

Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) dan negatif (-) yaitu :

a. Jika korelasi menghasilkan angka positif (+), hubungan kedua variabel bersifat searah. Searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar, maka variabel terikatnya juga besar.
b. Jika korelasi menghasilkan angka negatif (-), hubungan kedua variabel bersifat tidak searah. Tidak searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar maka variabel terikatnya adalah kecil.

b. Koefisien determinasi

Menurut *Jonathan Sarwono (2005:72)* Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Koefisien determinasi di hitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\% \quad \text{.....3.6}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Tabel 3.6
Tinggi Rendahnya Koefisien Determinasi

Pertanyaan	Keterangan
< 4%	Pengaruh Rendah Sekali
5%-16%	Pengaruh Rendah tapi Pasti
17%-49%	Pengaruh Cukup Berarti
50%-81%	Pengaruh Tinggi/Kuat
> 80%	Pengaruh Tinggi Sekali

3.2.6.3. Pengujian Hipotesis

Menurut *Jonathan Sarwono (2005 : 43),* Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Pengujian ini akan membuktikan H0 atau H1 yang akan diterima. Jika H1 diterima maka H0 ditolak.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel terdapat hubungan yang erat atau saling berperan, antara variabel bebas yaitu dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi SDM dan variabel terikat kinerja kepala departemen, maka dilakukan uji hipotesis nol dimana:

H0 : ρ = 0, artinya Sistem Informasi SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja kepala departemen di Hotel Panghegar bandung.

H1 : ρ ≠ 0, artinya Sistem Informasi SDM berpengaruh terhadap kinerja kepala departemen di hotel Panghegar bandung. Untuk pengujian ini maka digunakan uji T

Berikut adalah rumus untuk uji T :

$$t_{hitung} = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad \text{.....3.7}$$

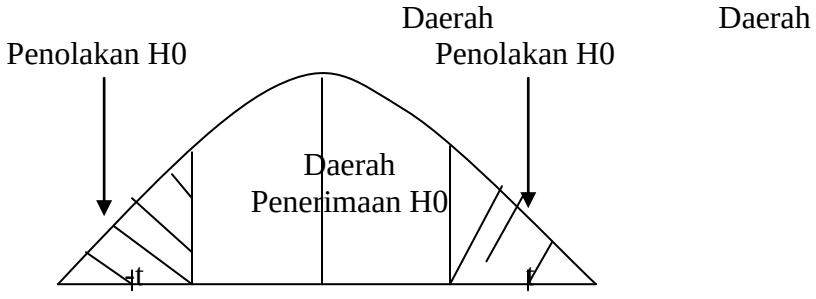
(Arikunto, 2002: 148)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi berpangkat.

n = Jumlah responden.

Bandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dengan dk = n – 2.



Gambar 3.3
Skema Analisis Hipotesis